



Keseimbangan Pasar Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam

M. Ibnu Rizal^{1*}, Nova Elisa², Suci Hayati³

Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo, Metro Lampung, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: ibnurizal879@gmail.com

Diterima: 10-06-2025 | Disetujui: 11-06-2025 | Diterbitkan: 13-06-2025

ABSTRACT

The equilibrium of the money market within both conventional and Islamic economic systems. Using the IS-LM theoretical framework, it outlines the fundamental differences between the two systems, particularly in terms of the motives for money demand, monetary policy instruments, and their implications for economic stability. In Islamic economics, speculative motives are prohibited, and financial instruments must be free from usury (riba). The discussion also highlights the role of zakat and social responsibility in maintaining monetary equilibrium

Keywords: Money Market, LM Curve, Islamic Economics, Monetary Equilibrium, ISLM.

ABSTRAK

Keseimbangan pasar uang dalam sistem ekonomi konvensional dan Islam. Dengan pendekatan teori IS-LM, dipaparkan perbedaan mendasar antara kedua sistem terutama dalam hal motif permintaan uang, instrumen kebijakan moneter, serta implikasinya terhadap kestabilan ekonomi. Dalam ekonomi Islam, motif spekulasi tidak diperbolehkan, dan instrumen keuangan harus bebas dari riba. Pembahasan juga menyoroti pentingnya zakat dan tanggung jawab sosial dalam menjaga keseimbangan pasar uang.

Katakunci: Pasar Uang, Kurva LM, Ekonomi Islam, Keseimbangan Moneter, IS-LM.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

M. Ibnu Rizal, Nova Elisa, & Suci Hayati. (2025). Keseimbangan Pasar Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(2), 348-353. <https://doi.org/10.63822/hkh92w12>

PENDAHULUAN

Ekonomi makro merupakan cabang ilmu ekonomi yang fokus pada analisis variabel-variabel agregat dalam perekonomian, termasuk tingkat pendapatan nasional, inflasi, pengangguran, serta keseimbangan pasar barang dan uang. Salah satu kerangka analisis yang umum digunakan adalah model IS-LM, yang menggambarkan interaksi antara pasar barang (IS) dan pasar uang (LM) untuk menentukan tingkat keseimbangan pendapatan dan suku bunga dalam suatu perekonomian. Dalam konteks ekonomi konvensional, model IS-LM mengasumsikan adanya sistem bunga (interest rate) sebagai instrumen utama dalam kebijakan moneter dan alat untuk mencapai keseimbangan di pasar uang. Permintaan uang dalam pendekatan ini didorong oleh motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Namun, pendekatan ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi berlebihan). Oleh karena itu, diperlukan formulasi ulang konsep keseimbangan pasar uang yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Ekonomi Islam menawarkan pendekatan alternatif yang menekankan keadilan, distribusi kekayaan yang merata, dan tanggung jawab sosial melalui mekanisme seperti zakat, infaq, dan wakaf. Dalam sistem ini, instrumen pasar uang dirancang agar bebas dari unsur-unsur non-syariah, serta menggunakan akad-akad yang sesuai seperti mudharabah, musyarakah, dan al-qard. Permintaan uang dalam ekonomi Islam didorong oleh kebutuhan riil, bukan spekulatif, dan keseimbangan pasar uang dicapai tanpa menggunakan bunga sebagai mekanisme penyesuaian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep keseimbangan pasar uang dari perspektif ekonomi Islam dengan menggunakan pendekatan model IS-LM yang telah dimodifikasi. Pembahasan difokuskan pada perbandingan antara sistem konvensional dan Islam dalam hal motif permintaan uang, instrumen kebijakan moneter, serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi. Penelitian ini penting untuk memperkaya literatur ekonomi Islam serta memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem keuangan syariah yang adil dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

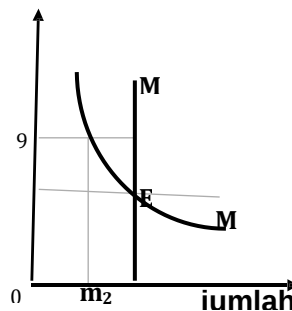
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali, mendeskripsikan, dan menganalisis konsep keseimbangan pasar uang dalam perspektif ekonomi Islam melalui pemahaman teoritis, normatif, dan konseptual. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa literatur-literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku teks ekonomi Islam dan konvensional, publikasi resmi dari lembaga keuangan syariah, serta fatwa-fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI). Selain itu, model IS-LM konvensional dan modifikasinya dalam ekonomi Islam juga dikaji secara konseptual untuk memahami perbedaan mendasar dalam pendekatan terhadap keseimbangan pasar uang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu mengkaji secara mendalam isi dari berbagai referensi untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penekanan utama dalam analisis ini adalah pada perbedaan prinsip, mekanisme, dan instrumen pasar uang antara sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam, serta bagaimana prinsip-prinsip syariah mempengaruhi konsep keseimbangan pasar uang. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana konsep keseimbangan pasar uang dapat diterapkan secara konsisten dalam kerangka ekonomi Islam yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Overview Pasar Uang dan Kurva LM

Pasar uang adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran dana jangka pendek. Pasar uang merupakan pertemuan dalam suatu pasar yang abstrak untuk memperoleh permintaan dan penawaran dana jangka pendek. Dalam pasar uang, valuta asing diperlukan untuk membayar kegiatan ekspor, impor dan utang luar negeri. Kurva LM mencerminkan kombinasi tingkat pendapatan dan suku bunga dimana pasar uang berada dalam keseimbangan. Kebijakan Moneter mempengaruhi kurva LM. Kurva LM menyatakan tingkat bunga yang menyeimbangkan pasar uang pada setiap tingkat pendapatan. Tingkat bunga ekuilibrium juga tergantung pada penawaran keseimbangan uang riil, M/P . Kurva LM menunjukkan kombinasi tingkat bunga dan tingkat pendapatan yang konsisten dengan ekuilibrium dalam pasar keseimbangan uang riil. Kurva LM digambar untuk penawaran keseimbangan uang riil tertentu. Penurunan dalam penawaran keseimbangan uang menggeser kurva LM ke atas. Kenaikan dalam penawaran keseimbangan uang riil menggeser kurva LM ke bawah, (Baba & Kenneth, 2014; Syamsuddin et al., 2017; Taylor, 2004) Dalam ekonomi Islam, permintaan uang dipengaruhi oleh motif transaksi dan berjaga-jaga, tanpa mempertimbangkan motif spekulatif.

Keseimbangan di pasar uang terjadi ketika jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk berbagai kebutuhan seimbang dengan jumlah uang yang beredar atau penawaran uang. secara umum, dapat diungkapkan bahwa permintaan terhadap uang cenderung meningkat seiring dengan penurunan tingkat suku bunga. dalam jangka pendek, jumlah uang yang beredar dianggap tetap, sehingga keseimbangan ini dapat digambarkan secara grafis sebagaimana berikut :



Gambar 1. Keseimbangan di Pasar Uang

Pasar Uang dan Kurva LM dalam Islam

Pasar Uang dalam Islam

Pasar uang islam memiliki fungsi yang serupa dengan pasar uang konvensional, tetapi beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. bertambahnya instrumen keuangan dalam pasar uang syariah meningkatkan paparan bank syariah terhadap berbagai risiko, seperti likuiditas dan kredit. Dalam perancangan pasar uang syariah, terdapat prinsip-prinsip utama yang harus dipatuhi, seperti menghindari transaksi pada objek yang diharamkan serta tidak mengandung unsur riba, gharar, dan masyir.

dalam islam, pasar uang hanya diperbolehkan jika tidak menerapkan sistem bunga, melainkan menggunakan alternatif akad seperti mudharabah, musyarakah, al- qard, wadiah, dan al-sharf, sekaligus menghilangkan unsur gharar dan maysir didalamnya (muchtar & najma, 2019).

Kurva LM dalam Perspektif Islam

Kurva LM dalam ekonomi Islam menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, tanpa bunga (riba) dan mengandalkan instrumen seperti mudharabah dan musyarakah. Kurva LM dalam konteks ekonomi Islam merupakan representasi hubungan antara tingkat bunga dan pendapatan yang terjadi di pasar uang, dengan penekanan pada prinsip-prinsip syariah. Dalam ekonomi konvensional, kurva ini biasanya menggambarkan keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang. Namun, dalam perspektif Islam, analisis ini harus mematuhi nilai-nilai moral dan etika yang diatur oleh syariah. Keseimbangan pasar uang dicapai melalui pengaturan biaya atas uang yang mengganggu, bukan bunga, dan didukung oleh distribusi zakat.

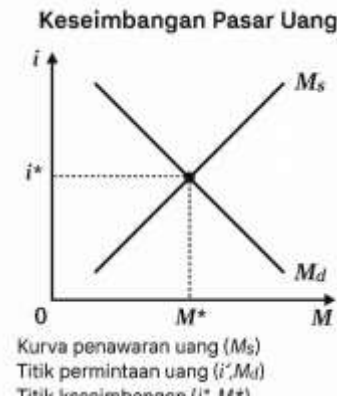
Pasar Uang dan Kurva LM Dalam Ekonomi Konvensional

Pasar Uang Dalam Ekonomi Konvensional

Dalam suatu konvensional, pasar diartikan sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, di mana keduanya saling menguntungkan karena memiliki kebutuhan yang saling melengkapi. pasar berfungsi sebagai arena transaksi barang dan jasa yang terjadi secara alami berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran. secara umum, pasar barang dikenal sebagai keseimbangan sektor riil. Fungsi utama pasar uang meliputi Penyediaan likuiditas bagi pelaku ekonomi yang membutuhkan dana jangka pendek, Sarana implementasi kebijakan moneter oleh otoritas moneter, seperti bank sentral, Alternatif investasi bagi investor yang mencari instrumen dengan risiko rendah dan likuiditas tinggi (Tuhfa, 2017). Instrumen pasar uang yang umum meliputi Sertifikat Bank Indonesia (SBI): Surat berharga jangka pendek yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai alat pengendalian moneter, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) Surat berharga yang diterbitkan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek, Sertifikat Deposito, Instrumen simpanan berjangka yang diterbitkan oleh bank dengan tingkat bunga tetap dan jangka waktu tertentu. Pasar uang memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung aliran pusat ekonomi yang lancar (Roziqin,2024).

Kurva LM Dalam Ekonomi Konvensional

Kurva LM (Liquidity preference- Money supply) merupakan bagian dari model IS-LM yang menggambarkan keseimbangan di pasar uang. Kurva ini menunjukkan kombinasi suku bunga dan pendapatan nasional. Asumsi dasar kurva LM yaitu Permintaan uang terdiri dari dua motif: transaksi (berkaitan dengan pendapatan) dan spekulasi (berkaitan dengan suku bunga), Penawaran uang ditentukan oleh otoritas moneter dan dianggap tetap dalam jangka pendek, Perubahan dalam penawaran uang atau permintaan uang akan menggeser kurva LM, mempengaruhi tingkat suku bunga dan pendapatan nasional (Zamzami, 2024).



Kurva keseimbangan pasar uang konvensional menggambarkan pertemuan antara permintaan uang (M_d) dan penawaran uang (M_s) dalam suatu perekonomian. Sumbu vertikal menunjukkan tingkat suku bunga (i), sedangkan sumbu horizontal menunjukkan jumlah uang beredar (M). Kurva permintaan uang (M_d) memiliki kemiringan negatif, mencerminkan hubungan terbalik antara tingkat suku bunga dan jumlah uang yang diminta: semakin tinggi suku bunga, semakin sedikit uang yang diminta karena masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya untuk mendapatkan bunga. Sebaliknya, kurva penawaran uang (M_s) digambarkan sebagai garis vertikal karena dianggap tetap, ditentukan oleh otoritas moneter seperti bank sentral. Titik potong antara kedua kurva ini menunjukkan titik keseimbangan, yaitu ketika jumlah uang yang diminta sama dengan jumlah uang yang ditawarkan pada tingkat suku bunga tertentu (i^*) dan jumlah uang beredar tertentu (M^*). Jika suku bunga berada di atas tingkat keseimbangan, akan terjadi kelebihan penawaran uang, sehingga suku bunga akan turun. Sebaliknya, jika suku bunga berada di bawah tingkat keseimbangan, permintaan uang akan melebihi penawaran dan menyebabkan suku bunga naik. Dengan demikian, pasar uang akan cenderung kembali ke titik keseimbangan tersebut.

Perbandingan pasar uang keuangan dan Syariah tradisional menunjukkan perbedaan mendasar dalam prinsip-prinsip dasar, mekanisme transaksi dan dampak sosial. Pasar Emas Islam menawarkan alternatif dengan potensi untuk memenuhi nilai-nilai Islam dan mempromosikan keadilan ekonomi yang lebih adil. Sementara itu, pasar uang tradisional terus dikaitkan sebagai mekanisme yang lebih cepat dan lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang besar.

KESIMPULAN

Keseimbangan pasar uang dalam ekonomi Islam dicapai tanpa menggunakan bunga, dan lebih mengedepankan prinsip syariah seperti keadilan, zakat, dan tanggung jawab sosial. Kurva LM dalam Islam perlu disesuaikan dengan alat kebijakan moneter halal. Pemahaman yang mendalam terhadap teori ekonomi Islam sangat penting dalam pengembangan sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma' Amun, S. (2012). Searching for bequest motives and attitudes to leaving a bequest among Malaysian Muslims.
- Hardi, E. A. (2020). Uang Fiat dan Operasi Pasar Terbuka: Tinjauan Ekonomi Islam.
- Ikhsan, M. (2020). Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah.
- Imeldalius, Imeldalius, et al. Analisis Penetapan Hukum Islam Terhadap Perkembangan Cryptocurrency Melalui Pendekatan Saddu Dzariâ€™™ ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2024, 10.3: 2524-2531.
- Metwally, M. M. (1995). Teori Ekonomi Islam
- Murdani, A. D. (2024). Pengantar Ilmu Ekonomi.
- Nuryitman, T. R. (2022). Determinants Of The Intention To Participate In Waqf.
- Roziqin, Muhammad Choirur, Dhea Novita Tristiyana Sari, Achmad Ramadhani Saifulloh, Farhan Muhammad Islam, and Atok Syihabuddin, 'Pemahaman Konsep Pasar Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Konstruksi Pasar Uang Islami', *Al-Multazim*, 4.1 (2024), pp. 625–40
- Syamsuddin, S. et al. (2017). Indonesian Macro Economics Modelling.
- Taylor, L. (2021). Reconstructing Macroeconomics.
- Tuhfa, Nun, 'Mekanisme Dan Instrumennya Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah Di Indonesia', *Iqtishodiyah*, Vol. III (2017), pp. 84–99
- Ulum, K. M., & Ulum, M. K. (2023). Screening Standards in Sharia Capital Market Investor Legal Protection. *El-Mashlahah*, 13(1), 77-91.
- Ulum, K. M., Fuad, A. Z., Khairunnisa, M., Mawadah, A. R., & Pratama, M. R. A. (2024). Tipologi Multiakad Dalam Fatwa Ekonomi Digital Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 12(2), 61-84.
- Ulum, K. M., Khairunnisa, M., Suganda, R., Nimah, R., & Makraja, F. (2024). Indonesia Sustainable Funding: Comparative of Standar Screening Securities Crowdfunding and Capital Markets. *International Journal of Islamic Finance*, 2(1), 1-18.
- Zamzami, Alia, Elsa Yuliana, Shofia Nur Alifah, Program Studi, Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, and others, 'Pasar Barang Dan Uang Model Is - Lm Dalam Prespektif Ekonomi Makro Syariah', 11.4 (2024)